SriJAB
Sriwijaya Journal of Agribusiness and Biometrics in Agriculture Research

Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

The Role of Farmer Groups in Improving the Welfare of Corn Farmers in Tanjung Seteko Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency

Muhamad Jordi Salino[1], Amruzi Minha[2]

[1)]Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
[2)]Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas, West Sumatra, Indonesia

ABSTRACT

Farmer groups are groups of farmers who are bound informally and are formed on the basis of similarity, interests, similar environmental conditions (social, economic, resources), familiarity and harmony, and have leaders to achieve common goals. Farmer groups are formed by and for farmers, in order to overcome common problems in farming and to strengthen farmers' bargaining efforts, both in the market for inputs and in the market for agricultural products. Corn is a staple food and has the potential to become a strategic commodity that plays a significant role in increasing income. The purposes of this study were (1) to assess the role of farmer groups in Tanjung Seteko Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency, (2) to calculate the level of income and welfare of corn farmers in Tanjung Seteko Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency, (3 to analyze the role relationship farmer groups with the level of welfare of corn farmers in Tanjung Seteko Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency. Data collection

was carried out from March to April 2023. The method used was survey and observation methods. The sampling method in this study was a simple random method. The results showed that the role of corn farmer groups in Tanjung Seteko Village is moderate or moderate.The average income of corn farmers in Tanjung Seteko Village is IDR 24,108,739/ha in a year.Based on the results of research, the income of corn farmers in Tanjung Seteko Village is higher than the value of the poverty rate in South Sumatra and 70.00% of farmers are in a prosperous level. Based on statistical tests, there is a significant relationship between the role of farmer group variables and the level of welfare with a correlation coefficient value of 0.548.

Keyword : corn, welfare, income, the role of farmer groups

ABSTRAK

Kelompok tani adalah kelompok petani yang terikat secara informal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keharmonisan, serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi permasalahan bersama dalam usahatani dan memperkuat daya tawar petani, baik di pasar input maupun di pasar hasil pertanian. Jagung merupakan salah satu bahan pangan pokok dan berpotensi menjadi komoditas strategis yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menilai peran kelompok tani di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, (2) untuk menghitung tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, (3 untuk menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2023. Metode yang digunakan adalah survei dan survei. metode observasi.Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah metode acak sederhana.Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani jagung di Desa Tanjung Seteko adalah sedang atau sedang. Rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Tanjung Seteko adalah Rp 24.108.739/ha pada bulan tersebut. per tahun.Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan petani jagung di Desa Tanjung Seteko lebih tinggi dibandingkan dengan nilai angka kemiskinan di Sumatera Selatan dan 70,00% petani berada pada tingkat sejahtera. hubungan yang signifikan antara variabel peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,548.

Kata Kunci : jagung, kesejahteraan, pendapatan, peran kelompok tani

INTRODUCTION

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia (Isbah and Iyan 2016).

Jagung sebagai makanan pokok dan potensial menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan. Jagung termasuk komoditas unggul dibandingkan komoditas pangan lain. Di Indonesia, jagung sebagai bahan pangan adalah sumber karbohidrat kedua setelah beras (Syafrullah, Palmasari, and Purnomo 2020).

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki beberapa arti, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya (Wahbi, Syahrudi, and Ariwibowo 2020).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Maulana 2019).

Gapoktan atau Gabungan Kelompok Tani dibangun dengan tujuan fokus pada peningkatan produksi pertanian. Menurut UU No. 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani Gapoktan adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Efisiensi produksi dan produktivitas usahatani menjadi prasyarat peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di tingkat perdesaan.

Petani yang terorganisasi dalam kelembagaan Gapoktan akan mencapai tujuan pemberdayaan dan penguatan petani sebagai kekuatan ekonomi yang lebih sejahtera. Performa kinerja kelembagaan secara optimal berkontribusi secara positif dalam penyelesaian kompleksitas persoalan pertanian yang dihadapi anggotanya. Pencapaian tujuan utama kelembagaan yaitu pemberdayaan petani sebagai pelaku ekonomi. Berdaya secara ekonomi, berarti petani memiliki akses yang kuat dalam permodalan, pengelolaan usahatani, dan memiliki tingkat pendapatan dan kesejahteraan setara dan berkeadilan dengan pelaku ekonomi lainnya (Fitriani 2015).

Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Perkembangan kelompok tani di Indonesia saat ini sebagian besar tidak dibentuk oleh dan untuk petani, melainkan dibentuk sebagai respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Oleh karena itu, setelah program pemerintah selesai, sebagian besar petani berhenti bergabung dalam kelompok tani tersebut. Hal itu menjadikan kelompok tani tidak berperan sebagaimana mestinya (Syafira and Dewi Rahmi 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti khususnya yang berkaitan dengan "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir"

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai peran kelompok tani di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
2. Untuk menghitung tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
3. Untuk menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Indralaya, Kelurahan Indralaya Indah, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Dengan waktu pelaksanaan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Pemilihan tempat penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanjung Seteko sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan tergabung dengan Gabungan Kelompok Tani Sahabat yang membantu para petani dalam melakukan kegiatan usahataninya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Menurut Sutiyono (2013), survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kusioner yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang sama pada tiap responden. Metode ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian serta melakukan wawancara kepada sampel yang terpilih sebagai sampel penelitian yang mewakili dari seluruh populasi untuk mendapatkan informasi dari petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana *(simple random sampling)* terhadap petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sematera Selatan. Pengambilan sampel berdasarkan petani yang ikut di dalam kelompok tani dan tergabung di dalam Gapoktan di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya. Terdapat 11 kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani

Sahabat dengan jumlah petani jagung sebanyak 110 petani yang terbagi menjadi didalam 11 kelompok tani, populasi dianggap bersifat homogen karena memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama-sama petani jagung yang tergabung di dalam kelompok tani. Karena populasi peneliti memiliki sifat yang homogen maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak penelitian sebanyak 30 sampel.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan dengan para petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Nasional, Badan Ketahanan Pangan, buku, jurnal, serta berbagai literatur atau sumber pustaka yang terkait dengan topik yang diangkat.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu bagaimana peran kelompok tani yang ada di Desa Tanjung Seteko dengan menggunakan perhitungan skor untuk mengukur indikator- indikatornya. Variabel terdiri dari tiga indikator yang digunakan yaitu penyedia saprodi (sarana produksi) pertanian seperti benih, pupuk, dan obat-obatan, wahan kerja sama , dan kelas belajar. Setiap indikator diukur dengan lima pertanyaan dan setiap pertanyaan diberi skor 3 untuk kriteria tinggi, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria rendah.

Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas dapat dilihat sebagai berikut:

NR = NST – NSR PI = NR : JIK

Untuk perhitungan membuat interval kelas:

NST = 3 Indikator x 5 Pertanyaan x skor (3)
= 45

NSR = 3 Indikator x 5 Pertanyaan x skor (1)
= 15

JIK = 3 (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Maka perhitungannya:

NR = NST – NSR
= 45-15
= 30

PI = NR : JIK
= 30 : 3
= 10

Setiap indikator pengukuran, skor yang didapat akan ditampilkan dalam bentuk rata-rata, skor 3 untuk kriteria tinggi, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria rendah. Perhitungan untuk membuat interval kelas setiap indikator yaitu sebagai berikut:

NST = 5 Pertanyaan x skor (3) = 15
NSR = 5 Pertanyaan x skor (1) = 5 JIK = 3 (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Sehingga,
NR = NST – NSR
= 15 – 5
= 10

PI = NR : JIK
= 10 : 3
= 3,33

Perhitungan membuat interval kelas untuk tiap pertanyaan yaitu sebagai berikut:

NST = 1 untuk pertanyaan x 3 = 3
NSR = 1 untuk pertanyaan x 1 = 1 JIK = 3 (Tinggi, Sedang dan Rendah)
Sehingga,

NR = NST – NSR
= 3 – 1
= 2
PI = NR : JIK
= 2 : 3
= 0,66

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani Jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pendapatan usahatani jagung dengan rumus sebagai berikut.

Menurut Ibrahim (2003) pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

π = TR- TC

Keterangan:

π = Pendapatan / Keuntungan (*profit*)
TR = Jumlah penerimaan (*total revenue*)
TC = Jumlah biaya yang dikeluarkan (*total cost*)

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual produksi, sebagaimana rumus berikut (Suratmi, 2014).

TR = P X Q

Keterangan:

TR = Jumlah penerimaan (*total revenue*)
P = Harga Produksi
Q = Jumlah Produksi

Tingkat kesejahteraan petani jagung dalam penelitian ini ditentukan dengan membandingkan dengan garis kemiskinan Sumatera Selatan Badan Pusat Statistik 2022 yaitu sebesar Rp. 467 139,00,- per orang per bulan.

Berdasarkan perbandingan tersebut maka didapatkanlah keputusan jika pendapatan petani jagung:

1. Pendapatan petani > dari garis kemiskinan maka petani tersebut petani sejahtera.
2. Pendapatan petani < dari garis kemiskinan maka petani tersebut petani belum sejahtera.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis hubungan peran Kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir menggunakan uji korelasi peringkat Spearman melalui bantuan SPSS.

Adapun rumus manual uji korelasi spearman menurut (Nugroho, et al., 2008) dengan hipotesis dan rumus sebagai berikut:

Ho : Tidak ada korelasi antara dua variabel

Ha : Ada korelasi (hubungan) antara kedua variabel

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^{n} a_i^2}{n(n^2-1)}$$

$$\sum_{i=1}^{n} a_i^2 = \sum_{i=1}^{n} |R(x_i) - R(y_i)|^2$$

Dimana :

r_S = Statistika untuk koefisien korelasi spearman

d_i = Selisih peringkat pengamatan masing-masing X dan Y

R = Peringkat nilai data, baik untuk X maupun Y

Apabila dalam pemberian peringkat terdapat dua angka sama, dianjurkan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T_x = \frac{t^3 tx}{\frac{x}{12}}$$

$$\sum Ty = \frac{t_y^3 - ty}{12}$$

Dimana :

r_s= Korelasi tingkat spearman n = Jumlah sampel

T_x = Jumlah interval x yang sama
T_y = Jumlah variable yang sama
Kaidah keputusan:

Bila $r_{shit} \geq r_{s(\alpha/2(n)}$ = Tolak Ho dan Terima Ha

Jika sampel lebih dari 30 maka tes statistic yang digunakan ialah sebagai berikut:

$Z = r_s \sqrt{n-1}$

dimana:
Z = Nilai Z hitung
r_s = Korelasi tingkat spearman
n = Jumlah sampel

Menurut Gofar (2015), kriteria pengujuan yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada ketentuan pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi. Adapun pedoman yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

RESULT AND DISCUSSION

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Letak dan Wilayan Admisnistrasi

Desa Tanjung Seteko adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanjung Seteko terletak di 3º 12'29"—3º15'03" Lintang Selatan, dan 104º40'02"—104º41'08" Bujur Timur. Luas wilayah Desa Tanjung Seteko adalah 24,69 km^2. Batasan-batasan Desa Tanjung Seteko adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Timbangan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sakatiga.

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muara Penimbung Ulu.
4. Sebelah Barat berbatasan Kelurahan Indralaya Mulya.

Dahulu Desa Tanjung Seteko merupakan pecahan atau dahulu ketua adat menyebutnya dengan Anak Desa, dari Desa Saka Tiga.

Keadaan Penduduk

Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya terdiri dari 5 Dusun dan 11 RT (Rukun Tetangga) dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.663 jiwa. Terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 2.378 jiwa dan perempuan sebanyak 2.285 jiwa. Berdasarkan umur, jumlah penduduk di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir mayoritas berada pada kelompok umur 40-64 tahun, dan yang paling sedikit pada usia dibawah 1 tahun.

Jumlah penduduk yang berusia < 40-64 tahun berjumlah 1411 orang yang memiliki presentase tertinggi yaitu sebanyak 30,26 persen dan jumlah penduduk dibawah 1 tahun sebanyak 117 orang atau 2,51 persen dari jumlah penduduk yang ada. Penduduk di Desa Tanjung Seteko Kecaman Indralaya Kabupaten Ogan Ilir mayoritas pendidikannya adalah SD sederajat, dikarenakan banyak masyarakat di Desa Tanjung Seteko yang sekolahnya tidak sampai selesai karena beberapa kendala, salah satunya dikarenakan faktor ekonomi.

Identitas Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan Kelompok Tani

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan kelompok tani atau yang disingkat dengan GAPOKTAN adalah gabungan dari beberapa kelompok tani. Gabungan kelompok tani di Desa Tanjung Seteko bernama "Gabungan kelompok tani Sahabat". Gabungan kelompok tani ini dibentuk pada tahun 2012, dimana terdapat 13 kelompok tani yang masih aktif dengan jumlah anggota 217 orang.

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah gabungan dari beberapa petani yang merasa memiliki tujuan yang sama. Kelompok tani jagung di Desa Tanjung Seteko

Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir terdapat dua belas kelompok dimana terdapat satu ketua di setiap kelompok tani dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara untuk memebantu di kelompok tani tersebut. Berikut data mengenai kelompok tani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Data Jumlah Anggota dan Usia Kelompok Tani Jagung di Desa Tanjung Seteko

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah anggota (orang)	Usia POKTAN (tahun)
1.	Tunggal Makmur 1	20	16
2.	Tunggal Makmur 2	16	16
3.	Tunggal Makmur 3	20	12
4.	Sungai Tembus	20	16
5.	Sungai Buntu	19	12
6.	Karya Abadi	10	12
7.	Tani Makmur	10	12
8.	Kedukan	20	16
9.	Beringin Sakti 2	12	16
10.	Mukti Tani	20	8
11.	Beragam Jaya	20	8
12.	Kelompok Wanita Tani Lestari	30	8
	Jumlah	217	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota kelompok tani yaitu 217 orang, usia kelompok tani yang sudah lama terbentuk adalah 16 tahun yaitu kelompok tani Tunggal Makmur 1, Tunggal Makmur 2, Sungai Tembus, Kedukan dan Beringin Sakti 2 sedangkan usia kelompok tani termuda adalah Mukti tani, Beragam jaya dan kelompok Wanita tani lestari dengan usia 8 tahun. Dari keseluruhan populasi yang diambil sebagai sampel adalah 30 orang dimana setiap kelompok diambil 2-3 sampel, kelompok tani terdiri dari satu ketua kelompok tani, satu sekretaris dan bendahara dan sisanya adalah anggota kelompok tani.

Identitas Petani Jagung

Luas Lahan dan Pengalaman Usaha Tani

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman jagung, rata- rata petani memiliki luas lahan garapan sekitar 1 sampai 2 hektar, mayoritas petani di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir memiliki luas lahan 1-2 hektar dan ada beberapa petani yang memiliki Luas lahan 4 hektar.

Luas lahan petani contoh dari tabel 4.5. diatas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan petani contoh adalah sebesar 12,67 ha. Dengan jumlah pemilikan luas lahan paling banyak adalah kategori luas lahan sebesar kurang dari 1 ha dengan jumlah 19 petani contoh, 10 petani contoh pada kisaran luas lahan 2-3 ha dan terakhir 1 petani contoh pada luasan lahan besar dari 4 ha. Petani contoh dalam penelitian ini adalah petani yang sudah lama melakukan usahatani jagung dan sudah berpengalaman di Desa Tanjung Seteko.

Pengalaman usahatani petani contoh dapat dilihat pada Tabel 4.6. diatas dapat disimpulkan bahwa petani contoh memiliki pengalaman berusahatani 10 persen petani memiliki pengalaman usahtani diatas 20 tahun sedangkan 30 persen petani contoh memiliki pengalaman berusahatani selama 10-20 tahun dan 60 persen lagi adalah petani contoh yang memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun.

Umur dan Pendidikan Petani Jagung

Umur petani jagung pada penelitan ini berkisar 26 sampai 81 tahun yang masih aktif berusahatani jagung dan aktif dalam kelompok tani. Berdasarkan BPS kategori umur produktif adalah 15 sampai 64 tahun jika dilihat dari tabel 4.8. di atas maka dapat kita simpulkan bahwa umur petani contoh sebagian berkisar besar pada usia produktif yaitu 15 sampai 64 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase 86,67 persen.Tingkat pendidikan petani merupakan pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh petani contoh. Tingkat pendidikan pendidikan petani merupakan pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh petani contoh.

Tabel 4.9. Pendidikan Petani Jagung

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	SD	16	53,33
2.	SMP	10	33,33
3.	SMA	4	13,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas Pendidikan terakhir petani jagung paling tinggi adalah lulusan SD sebanyak 16 dengan presentase 53,33 persen. Pendidikan terakhir petani contoh paling sedikit adalah lulusan SMA sederajat sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33 persen.

Peran Kelompok Tani di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Peran kelompok tani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir diukur dalam tiga indikator yaitu kelompok tani sebagai wahana belajar, unit usaha dn wahana bekerjasama, dimana setiap indikator terdapat lima pertanyaan atau sub indikator yang diukur dengan skor 3 untuk tinggi, skor 2 untuk sedang dan skor 1 untuk rendah. Dari hipotesis yang ada adalah bahwa peran kelompok tani di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir cukup berperan atau sedang. Jumlah rata-rata skor yang didapat pada penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ini dari tiga indikator dapat dilihat pada Tabel di bawah:

Tabel 4.10. Jumlah Rata-rata Skor Peran Kelompok Tani

No.	Keterangan	Persentase Jawaban Responden			Rata-rata Skor	Kriteria
		R	S	T		
1.	Wahana Belajar	22,00	46,00	32,00	10,48	Sedang
2.	Unit Usaha	43,33	30,00	26,67	9,17	Sedang
3.	Wahana Bekerjasama	2,00	25,33	72,67	13,53	Tinggi
	Jumlah				33,18	Sedang

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor wahana belajar memiliki skor 10,48 kriteria sedang, pada indikator wahana belajar jawaban responden rata-rata pada kriteria tinggi sebanyak 32,00 persen, 46,00 persen sedang dan 22, persen rendah. Pada indikator unit usaha rata-rata skor 26,67 persen, 30 persen berpendapat sedang dan 43,33 persen berpendapat pada kriteria rendah.

Peran Kelompok Tani Sebagai wahana Belajar

Peran kelompok tani sebagai wahana belajar di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir diukur melalui lima sub indikator, dimana setiap sub indikator terdapat tiga kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil skor peran kelompok tani sebagai wahana belajar di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel di bawah:

No.	Sub Indikator	Persentase Jawaban Responden			Rata-rata Skor	Kriteria
		R	S	T		
1.	Kegiatan mengubah perilaku petani	3,33	43,33	53,33	2,52	Tinggi
1.	Ragam informasi	6,67	33,33	60,00	2,52	Tinggi
2.	Fasilitas sarana belajar	66,67	33,33	0,00	1,34	Rendah
3.	Perilaku petani mengadopsi teknologi	16,67	63,33	20,00	2,00	Sedang
4.	Perilaku petani dalam prioritas penggunaan hasil	16,67	56,67	26,67	2,10	Sedang
	Jumlah				10,48	Sedang

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa sub indikator pertama yaitu kegiatan mengubah perilaku petani dengan rata-rata skor 2,52 kriteria tinggi. Dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa petani kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan wawasan petani contoh dalam bertani jagung. Sub indikator kedua yaitu kerjasama bidang ekonomi dengan rata-rata skor 2,17 termasuk kriteria sedang. Kerjasama tersebut ialah kerjasama dalam pengadaan modal anggota kelompok dan pemasaran. Pada sub indikator ketiga yaitu

kerjasama bidang sosial yang dimaksud adalah kerjasama seperti kegiatan gotong royong data di lapangan menyatakan bahwa dengan mengikuti kelompok tani petani dapat menumbuhkan kerjasama antar sesama petani, petani contoh mengatakan mereka saling bekerjasama dalam bergotong royong. Sub indikator keempat yaitu kerjasama dengan lembaga yang berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata skor 3,00. Maksud dari kerjasama dengan lembaga itu ialah kerjasama dengan penyuluh pertanian. Sub indikator kelima yaitu kerjasama dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dengan skor rata-rata yaitu 2,70 yang termasuk kriteria tinggi.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Usaha

Penelitian ini memiliki peranan kelompok jagung sebagai unit usaha di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inralaya Kabupaten Ogan Ilir terdapat lima sub indikator, yaitu penggunaan ide baruuntuk pembaruan usaha tan, pemanfaatan peluang usahatani mencapai skala ekonomi, keragaan perilaku terhadap peningkatan produksi, keragaan perilaku terhadap penyimpanan hasil, masing-masing sub indikator diukur dengan kriteria tinggi skor 3, sedang skor 2, dan rendah skor 1.

Tabel 4.12. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Usaha

No.	Sub Indikator	Persentase Jawaban Responden			Rata-rata Skor	Kriteria
		R	S	T		
1.	Penggunaan ide baru untuk pembaruan usahatani	0,00	36,67	63,33	2,63	Tinggi
2.	Pemanfaatan peluang Usahatani mencapai skala ekonomi	3,33	66,67	30,00	2,27	Sedang
3	Perilaku terhadap peningkatan produksi	13,33	46,67	40,00	2,27	Sedang
4	Perilaku terhadap pengolahan hasil	100,00	0,00	0,00	1,00	Rendah
5	Perilaku terhadap penyimpanan hasil	100,00	0,00	0,00	1,00	Rendah
	Jumlah				9,17	Sedang

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari Tabel 4.12. dapat di simpulkan bahwa pada sub indikator pertama mendapatkan rata-rata skor sebanyak 2,63 dan masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan informasi dari petani contoh pada saat dilapangan anggota dari kelompok tani terkadang mereka memunculkan suatu ide-ide baru yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil produksi usahatani jagung. Sub indikator nomor dua yaitu pemanfaatan peluang usahatani mencapai skala ekonomi denagn skor 2,27 yang termasuk kriteria sedang. Pemanfaatan peluang usahatani mencapai skala ekonomi dengan skor 2,27 yang termasuk kriteria sedang. Pemanfaatan peluang usahatani dilakukan petani contoh dengan berusahatani komoditi lain dan juga menjadi buruh tani untuk menambah pendapatan mereka selain usahatani yang mereka lakukan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari- hari. Pada sub indikator ke tiga yaitu perilaku terhadap peningkatan produksi tergolong di kriteria sedang dengan skor 2,27, pada indikator ini petani hanya menerapkan pengetahuan atau wawasan yang didapat untuk meningkatkan produksi seperti pembersihan gulma pada lahan jagung dan pemakaian pupuk yang tepat dosis

. Pada sub indikator keempat yaitu perilaku terhadap pengolahan hasil tergolong ketegori rendah dengan skor 1,00. Data di lapangan diketahui bahwa petani contoh tidak mengolah hasil panen jagungnya dan hanya menjualnya jagung ke tengkulak. Pada sub indikator kelima yaitu perilaku terhadap penyimpanan hasil dengan skor rata-rata 1,00 tergolong kategori rendah.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Bekerjasama

Peran kelompok tani jagung sebagai wahana bekerjasama di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ini diukur melalui lima sub indikator yaitu semangat bekerjasama antar anggota, kerjasama bidang ekonomi, kerjasama bidang sosial kerjasama dengan lembaga, kerjasama dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Masing-masing sub indikator diukur dalam kriteria tinggi skor 3, sedang skor 2 dan rendah skor 1. Hasil skor hasil peran kelompok tani sebagai wahana bekerjasama dapat di lihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.13. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No.	Sub Indikator	Persentase Jawaban Responden			Rata-rata Skor	Kriteria
		R	S	T		
1.	Semangat bekerjasama antar anggota	0,00	16,67	83,33	2,83	Tinggi
2.	Kerjasama bidang ekonomi	6,67	70,00	23,33	2,17	Sedang
3.	Kerjasama bidang sosial	0,00	16,67	83,33	2,83	Tinggi
4.	Kerjasama dengan lembaga	0,00	0,00	100,00	3,00	Tinggi
5.	Kerjasama dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan	3,33	23,33	73,33	2,70	Tinggi
	Jumlah				13,53	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari Tabel 4.13. di atas dapat dilihat pada sub indikator pertama yaitu semangat bekerjasama antar anggota berada pada kriteria tinggi dengan skor 2,83. Sub indikator kedua yaitu kerjasama bidang ekonomi dengan rata-rata skor 2,17 termasuk kriteria sedang. Kerjasama tersebut ialah kerjasama dalam pengadaan modal anggota kelompok dan pemasaran. Pada sub indikator ketiga yaitu kerjasama bidang sosial yang dimaksud adalah kerjasama seperti kegiatan gotong royong, skor rata-rata untuk sub indikator ketiga adalah 2,83 yang termasuk kriteria tinggi. Data di lapangan menyatakan bahwa dengan mengikuti kelompok tani petani dapat menumbuhkan kerjasama antar sesama petani. Sub indikator keempat yaitu kerjasama dengan lembaga yang berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata skor 3,00. Maksud dari kerjasama dengan lembaga itu ialah kerjasama dengan penyuluh pertanian. Petani contoh bertemu dengan penyuluh pertanian setiap satu bulan satu kali.

Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Produksi Jagung

Poduktivitas adalah perbandingan jumlah produksi yang didapat dengan luas lahan yang digunakan petani. Usahatani jagung di Desa Tanjung Seteko umumnya memproduksi jagung dua kali dalam setahun. Jumlah produksi yang dihasilkan rata-rata 15.200 kg/ha. Pada tahun 2022 petani jagung melakukan

musim tanam 1 pada bulan mei hingga panen pada bulan agustus, kemudian dilanjutkan dengan musim tanam dua yang dimulai pada bulan oktober hingga panen pada bulan januari.

Biaya Tetap Petani Jagung

Biaya tetap yang dikeluarkan petani di Desa Tanjung Seteko yaitu biaya alat-alat untuk melakukan kegiatan usahatani seperti cangkul, sabit, hand spayer dan parang.

Tabel 4.15. Biaya Tetap Petani Jagung Di Desa Tanjung Seteko

No.	Keterangan	Rata-rata biaya (Rp/lg/thn)	Presentase (%)
1.	Cangkul	36.444	0,02
2.	Arit	27.333	14,3
3.	*Hand sprayer*	73.333	38,37
4.	Parang	54.000	28,26
	Jumlah	191.111	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 191.110,- dimana terdapat empat alat produksi yang digunakan petani jagung di Desa Tanjung Seteko. Mulai dari cangkul, sabit, hand spayer dan parang. Biaya tetap paling besar yang dikeluarkan oleh petani yaitu pada biaya tetap hand sprayer yang digunakan pada saat proses penyemprotan pada hama tanaman jagung dengan persentase 38,37 persen sebesar Rp73.333,00.

Biaya Variabel Petani Jagung

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli barang yang habis sekali pakai dalam satu tahun untuk setiap kali produksi. Jumlah biaya variabel petani contoh di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sebesar Rp16.110.520,- per luas garapan. Pengeluaran terbesar petani contoh yaitu 58 persen pada biaya pupuk urea dengan rata-rata sebesar Rp3.172.000 dengan presentase 42,19 persen.

Jumlah Biaya Produksi Petani Jagung

Jumlah biaya produksi petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir didapat dari hasil penjumlahan dari jumlah biaya tetap dan jumlah biaya variabel yang telah dikeluarkan petani selama proses produksi berjalan selama satu tahun. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat-alat yang digunakan untuk melakukan usahatani jagung. Biaya variabel yang dikeluarkan petani yaitu sewa lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, sewa tractor dan sewa mesin pemotong rumput.

Jumlah biaya produksi dapat dilihat rata-rata jumlah biaya tetap dan biaya variabel per luas garapan sebesar 191.111,- dan Rp16.110.520,- dengan jumlah biaya produksi per luas garapan yaitu Rp16.301.631,-. Pada biaya tetap dan biaya variabel per hektar sebesar Rp174.083,- dan Rp12.317.178,- dengan jumlah biaya produksi per hektar sebesar Rp12.491.261,-.

Penerimaan dan Pendapatan Petani Jagung

Penerimaan usahatani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu didapatkan dari hasil produksi dikali dengan harga jual jagung dalam satu tahun. Hasil panen jagung biasanya dijual petani ke tengkulak yang datang langsung ke lahan petani jagung di Desa Tanjung Seteko untuk membeli hasil produksi.

Rata- rata penerimaan petani contoh yaitu sebesar Rp 46.360.000,- perluas garapan dalam satu musim tanam yaitu dalam satu tahun. Produksi jagung dengan penerimaan rata-rata petani dalam satuan hektar adalah sebesar Rp36.600.000 pertahun. Dimana rata-rata produksi jagung yaitu sebanyak Rp 15.200,- kg/ha dengan harga jual Rp 3.050,- per kilogramnya

Analisis Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Tanung Seteko Kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir

Tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dengan cara membandingkan pendapatan

usahatani jagung dengan tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan, Untuk melihat apakah usahatani jagung di Desa Tanjung Seteko dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga petani bisa fokus terhadap usahatani jagung untuk memaksimalkan pendapatan yang diperolah dari usahatani jagung.

Pendapatan rata-rata usahatani jagung adalah sebesar Rp24.108.739/ ha/th sedangkan tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan menurut BPS tahun 2022 adalah sebesar Rp. 467 139,00,- per orang per bulan

Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir peneliti menggunakan perbandingan antara pendapatan usahatani jagung dengan tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat dari diagram scatter plot dibawah ini.

Dari hasil diagram scatter plot diatas petani contoh di Desa Tanjung Seteko terdapat sembilan petani contoh yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan yang artinya petani contoh tersebut dalam kategori belum sejahtera, Sedangkan sebanyak duapuluh satu lagi memiliki pendapatan usahatani jagung diatas rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan yang berarti petani contoh tersebut tergolong dalam petani sejahtera jika dilihat dari indikator tingkat kemiskinan Sumatera Selatan

Analisis Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Kesejahteraan Petani Jagung di desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Analisis hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan, peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir diukur dengan tiga indikator yaitu wahana belajar, unit usaha dan wahana bekerjasama, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan peran kelompok tani dengan kesejahteraan petani jagung. Tingkat hubungan peran kelompok tani dengan kesejahteraan petani contoh dapat dilihat dari hipotesis, Ho yaitu tidak ada hubungan antara peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani contoh dan Ha yaitu ada hubungan antara peran kelompok tani dengan kesejahteraan petani jagung. Berdasarkan perhitungan korelasi uji spearman dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani contoh di Desa Tanjung Seteko dengan α = 0,05, maka didapatkan hasil hubungan antara peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung

			Peran Kelompok Tani	Tingkat Kesejahteraan
Spearman's rho	Peran kelompok tani	Correlation Coefficient	1.000	,548**
		Sig. (2-tailed)	.	,002
		N	30	30
	Tingkat Kesejahteraan	Correlation Coefficient	,548**	1.000
		Sig. (2-tailed)	,002	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melihat dari Tabel dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi spearman antara peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani contoh di Desa

Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir di dapatkan nilai signifikan sebesar 0,002, nilai 0,002 < 0,05 Tolak Ho, maksudnya adalah peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani contoh signifikan (pada angka signifikansi sebesar 0,01). Hubungan antara kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari tanda koefisien korelasi yang positif artinya peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan searah, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,548.

Nilai korelasi koefisien 0,548 dapat dilihat pada interpretasi korelasi menurut Gofar (2015) yang tergolong rendah/lemah. Korelasi koefisien 0,548 berarti keeratan/kekuatan hubungan antara peran kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan sebesar 54,8 persen. Jadi berdasarkan output pola hubungan antara peran kelompok tani dan kesejahteraan bernilai positif atau searah yang artinya apabila tingkat kesejahteraan meningkat maka tingkat kesejahteraan petani juga ikut meningkat atau sebaliknya.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kelompok tani jagung sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kriteria sedang.
2. Rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir lebih tinggi dari jumlah garis kemiskinan sumatera selatan. Rata- rata pendapatan petani jagung yaitu sebesar Rp24.108.739/ha dalam setahun. Tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Tanjung Seteko tergolong tinggi mencapai angka 70,00 persen dan yang tidak sejahtera sebesar 30,00 persen. Petani yang tergolong petani tidak sejahtera adalah petani yang hasil pendapatannya di bawah dari nilai kemiskinan Provinsi Sematera Selatan.
3. Hubungan antara peran kelompok tani dengan Tingkat Kesejahteraan petani karet di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu ada hubungan atau nyata pada nilai signifikan 0,05 dan nilai korelasi

koefisien peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani jagung sebesar 0,548 dengan kriteria rendah atau lemah dan nilai tersebut bertanda positif yang artinya apabila salah satu variabel meningkat maka variabel yang satunya juga meningkat, yaitu variabel peran kelompok tani meningkat maka variabel tingkat kesejahteraan juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pemerintah, sebaiknya kerjasama penyuluh pertanian dengan kelompok tani di Desa Tanjung Seteko terus berlanjut dan ditingkatkan lagi supaya wawasan serta keterampilan petani terus bertambah dan membantu petani jagung di Desa Tanjung Seteko dalam kegiatan usahatani sampai pemasaran hasil produksi jagungnya.
2. Bagi petani, sebaiknya petani di Desa Tanjugn Seteko yang belum bergabung ke kelompok tani disarankan untuk bergabung ke kelompok tani supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kerjasama dalam berusahatani dan diharapkan dapat menambah pendapatan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti disarankan meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan petani tidak sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani. 2015. "Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian." *Jurnal Kebudayaan Masyarakat Dan Politik* 28(2):63–69.

Isbah, Ufira, and Rita Yani Iyan. 2016. "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau." *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* Tahun VII(19):45–54.

Maulana, Kasdir. 2019. "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani." *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* 5(2):67.

Syafira, Rizqalya Rachmatu, and Dewi Rahmi. 2022. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Warnasari Kecamatan

Pangalengan Kabupaten Bandung." *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2(2):282–90.

Syafrullah, Berliana Palmasari, and Rahmat Purnomo. 2020. "Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (Zea Mays Saccharata Sturt.) Melalui Pemberian Jenis Pupuk Organik Dan Dosisi Pupuk Anorganik." *Klorofil (2016)*:5–10.

Wahbi, Abdul Azim, Syahrudi Syahrudi, and Prasetio Ariwibowo. 2020. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat." Referensi : *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 8(1):52.